

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga kitab suci *Al-Qur'an* haruslah konsisten dalam membaca, menghafalkan serta mengamalkannya, sebab menghafal *Al-Qur'an* adalah perbuatan yang sangat mulia.<sup>1</sup> *Al-Qur'an* sebagai mukjizat terbesar yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW mempunyai kedudukan yang sangat agung, menjadi *rahmatil lil 'alamiin*, sekaligus petunjuk dan pedoman seluruh umat Islam.<sup>2</sup> Allah SWT memberikan kemudahan bagi siapa saja yang memiliki kemauan untuk menghafalkan *Al-Qur'an*, hal ini terulang empat kali dalam Qs. Al-Qamar:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

‘‘Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan *Al-Qur'an* sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?’’ (Qs. Al Qamar (54): 17, 22, 32 dan 40).<sup>3</sup>

Ayat ini sekaligus membantah anggapan bahwa menghafal kitab *Al-Qur'an* sangatlah sulit, karena *Al-Qur'an* berbeda dari semua kalam.<sup>4</sup> Salah satu

---

<sup>1</sup> Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, ‘‘Strategi Dan Metode Menghafal *Al-Qur'an* Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur,’’ *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2021): 170–90.

<sup>2</sup> Muhammad Taufiqi Ismail, Kukuh Budianto, and Suropto Suropto, ‘‘Strategi Peningkatan Mutu Tahfidz *Qur'an*,’’ *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta* 4, no. 1 (2024): 1–12.

<sup>3</sup> Agama, ‘‘*Al-Qur'an* Dan Terjemahannya.’’

<sup>4</sup> Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal *Al-Quran** (Elex Media Komputindo, 2015).

tujuan menghafal kitab *Al-Qur'an* adalah untuk mempertahankan firman-firman Allah SWT dari perubahan-perubahan nantinya, sehingga Imam As-Suyuthi menganggap menghafal *Al-Qur'an* sebagai fardhu kifayah.<sup>5</sup> Kini *Al-Qur'an* mampu dihafalkan oleh anak-anak kecil, lansia dan bahkan mereka yang tidak bisa berbahasa arabpun bisa menghafalkan kitab *Al-Qur'an*.<sup>6</sup>

Jumlah orang yang menghafal *Al-Qur'an*, baik sebagian atau sepenuhnya, telah meningkat di tahun-tahun terakhir ini. Hal tersebut dapat dilihat menjamurnya Lembaga Pendidikan Islam ataupun pondok pesantren yang mempunyai program unggulan *Tahfiṣul Quran*.<sup>7</sup> Padahal menjadi seorang penghafal *Al-Qur'an* haruslah fasih, benar ilmu tajwid dan senantiasa berakhlakul karimah serta istiqamah supaya hafalannya nanti bisa sempurna.<sup>8</sup> Menjadi seorang *hafiṣ-hafiṣah*<sup>9</sup> merupakan impian yang harus diiringi dengan usaha keras serta keistiqamahan supaya bisa benar-benar dipertanggungjawabkan tidak hanya sekedar hafal sebagai formalitas saja.<sup>10</sup> Namun menghafal *Al-Qur'an* haruslah diupayakan tidak cukup hanya niat saja, sebab *Al-Qur'an* hanya bisa dihafalkan oleh mereka yang mempunyai tekad dan kemauan yang kuat, sebab menjadi penghafal *Al-Qur'an* merupakan proyek

---

<sup>5</sup> Syafi'i, Jalaluddin As-Suyuthi. *Itqan Fi Ulum Al-Qur'an Jilid 1-2 / Jalaluddin As-Suyuthi Asy-Syafi'i Beirut: Dar al-Fikr, 141*

<sup>6</sup> Syafruddin Amir, Muhammad Ridwan Fauzi, and Muhammad Isomudin, "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021): 108–19.

<sup>7</sup> Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32.

<sup>8</sup> Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108.

<sup>9</sup> Hafidz merupakan sebutan bagi laki-laki penghafal Al Quran, sedangkan Hafidzah adalah sebutan bagi Perempuan penghafal Al Quran.

<sup>10</sup> Lilik Ummi Kaltsum, "Menghafal Al-Qur'an Dalam Pendidikan Formal," 2010.

akhirat yang banyak sekali rintangan yang dihadapi nantinya.<sup>11</sup> Dalam setiap proses, para penghafal *Al-Qur±n* harus menunjukkan sikap tidak mundur dan tidak menyerah. sesuai Sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ، كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا  
أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

*“Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur±n, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka ia akan diam dan jinak, dan jika ia dibiarkan terlantar, maka dia akan pergi lepas dari ikatannya.”<sup>12</sup>*

Menghafal tiga puluh juz *Al-Qur±n*, bukanlah suatu perkara yang mudah, sebab diperlukan kesabaran, kedisiplinan serta harus kuat menghadapi cobaan.<sup>13</sup> Ulama mengatakan bahwa pada zaman dahulu, menghafal *Al-Qur±n* adalah hal yang paling penting. Oleh karena itu, mereka tidak pernah ragu untuk memulai pendidikan dengan menghafal *Al-Qur±n*. Menghafal *Al-Qur±n* tampaknya menjadi ciri khas kedua ulama dan penuntut ilmu. Beberapa salaf bahkan menganggap aib bagi penuntut ilmu yang tidak dapat menghafal *Al-Qur±n*.<sup>14</sup>

Menghafal *Al-Qur±n* adalah fungsi otak yang berkaitan dengan ingatan, yaitu menghafal, mengingat, dan mengulanginya. Muhammad Al-Toumy Al-Syabany mengatakan bahwa menguatkan ingatan sebuah hafalan dengan cara

---

<sup>11</sup> Saied Al-Makhtum Al-Hafidz, Yadi iryadi Al-hafidz, ‘Karantina Hafal Al-Qur’an sebulan’ Ponorogo: CV. Alam Pena, 2016.

<sup>12</sup> Imam Bukhari, “Sahih Bukhari,” *Studi Kitab Hadis*, 1986, 47.

<sup>13</sup> Abu Huri Al Qosimi Al Hafizh, Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur’an Metode Al Qosimi (Solo: Al Huri, 2015), 56.

<sup>14</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawwas, “Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga,” *Bandung: Pustaka At-Takwa*, 2013.

mengulangi berulang kali apa yang telah dihafal sebagaimana dalam menghafal *Al-Qur'an*. Namun, menghafal *Al-Qur'an* tidaklah sama seperti menghafal pada umumnya, bedanya adanya kelancaran, kesesuaian dengan aturan ilmu tajwid saat membaca serta fashahah yang harus diperhatikan. Menghafal *Al-Qur'an* tidak hanya sekedar hafal 30 juz saja namun harus dibarengi dengan kualitas yang tinggi. Hal ini selaras dengan Pedoman Musabaqah *Al-Qur'an* yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) tingkat nasional yang menjadi standar dalam menilai kualitas hafalan *Al-Qur'an* meliputi tiga aspek utama yakni tajwid, fashahah dan kelancaran.<sup>15</sup>

Begitu panjangnya proses menjadi seorang penghafal *Al-Qur'an* yang *mutqin* dan berkualitas, Pesantren harus selalu membuat program baru untuk memenuhi kebutuhan zaman. Pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam Indonesia, dengan keunggulannya terutama dalam peran mereka sebagai institusi pendidikan, lembaga dakwah, serta lembaga bimbingan kemasyarakatan, bahkan perjuangan.<sup>16</sup> Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun merupakan pondok pesantren khusus putri yang berbasis pesantren *TahfiSul Al-Qur'an* ini mempunyai jenjang pendidikan formal SMP dan MA dengan nama SMP-MA Daarul Madinah.

Kepala Pesantren Ponpes Hidayatullah Madiun mengatakan:

“Kami memiliki komitmen untuk menjaga kualitas hafalan *Al-Qur'an* santriwati, kami buat kurikulum *TahfiSul Al-Qur'an* yang tertulis

---

<sup>15</sup> Buku-Pedoman-Musabaqah-Al-Quran-Dan-Al-Hadits. 2020.

<sup>16</sup> M Amin Haedari and Abdullah Hanif, “Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global,” (*No Title*), 2004.

dan legal. kami menyadari jikalau santriwati belum bagus bacaannya dan langsung menghafal maka sia-sia dan hilang, jika mau menghafal *Al-Qur'an* perbaiki bacaan *Al-Qur'annya* terlebih dahulu, kecuali menghafalnya hanya sekedar sebagai pembiasaan pembelajaran. Di pesantren kami jikalau kualitas hafalan santriwatinya tidak memenuhi standart pesantren maka hanya berhak mendapatkan dokumen raport tahfidz, laporan perkembangan tahfidz, dan surat keterangan lulus tahfidz. Namun tidak berhak mendapatkan ijazah tahfidz dan tidak berhak mengikuti wisuda tahfidz".<sup>17</sup>

Ustadz Hanafi selaku kepala sekolah SMP Daarul Madinah Madiun mengatakan:

"Pondok pesantren ini berkomitmen dalam mencetak santri penghafal *Al-Qur'an* yang berkualitas tinggi, bukan hanya menghafal namun juga benar-benar menghafal sesuai dengan bacaan yang benar dan minim kesalahan. Salah satunya melalui program *I'dad Tahsin. I'dad Tahsin* adalah program wajib pesantren yang wajib diikuti oleh semua santriwati sebelum melangkah jauh pada tahap menghafal *Al-Qur'an*, yang mana *i'dad* ini sebagai langkah awal penyeragaman, pembenaran bacaan *Al-Qur'an*. Saat tes masuk pesantren ditemui masih belum standarnya bacaan *Al-Qur'an* yang dilakukan oleh para santri, baik dari segi tajwid, fashahah, kelancaran dan masih beragam sekali tartil dari santriwati. Padahal ini adalah syarat utama sebelum masuk pada program tahfidz, yakni syaratnya harus tuntas dahulu *tahsinnya*".<sup>18</sup>

Wakil kepala ketahfidzan Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun mengatakan:

---

<sup>17</sup> Transkrip Wawancara 01/1-W/29-IV/2025

<sup>18</sup> Transkrip Wawancara 01/1-W/29-IV/2025

“Program *I'd±d Tahs<sup>3n</sup>* wajib diikuti oleh seluruh santri baru baik jenjang SMP maupun MA pada semester ganjil tahun ajaran baru. Bagi santriwati yang lulus program *I'd±d Tahs<sup>3n</sup>* maka baru boleh melaju ketahap selanjutnya yakni menghafal *Al-Qur±n* (program *tahfi±*) serta mengikuti halaqah tahfidz sehari tiga kali sebagai upaya menjaga dan memudahkan dalam menghafal *Al-Qur±n*. Bagi santriwati yang belum lulus maka harus mengulang meskipun tidak mulai dari awal”.<sup>19</sup>

Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun merupakan salah satu pesantren yang memiliki program khusus dalam membina hafalan *Al-Qur±n* santriwati melalui *I'd±d Tahs<sup>3n</sup>* dan *Halaqah Tahf<sup>3±</sup>*. Pesantren ini juga menerapkan kurikulum yang komprehensif yakni selain fokus pada *tahfi± Al-Qur±n*, juga mengajarkan pembacaan kitab kuning, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan keterampilan komputer, sehingga santri mendapatkan pendidikan agama dan keterampilan modern secara seimbang. Untuk target hafalan jenjang SMP adalah 10 juz sedangkan jenjang MA sebanyak 15 juz. Santriwati Pesantren Hidayatullah Madiun ini juga memiliki segudang prestasi baik dalam bidang umum maupun bidang *tahf<sup>3±</sup>*, menjuarai lomba tingkat kabupaten maupun provinsi.<sup>20</sup>

Berdasarkan observasi awal diungkapkan oleh pimpinan Yayasan meskipun program ini telah diterapkan, masih terdapat berbagai tantangan dalam penguatan hafalan santriwati. Beberapa kendala yang sering dihadapi meliputi tingkat daya ingat yang berbeda-beda, kurangnya konsistensi dalam

---

<sup>19</sup> Transkrip Wawancara 03/3-W/03-V/2025.

<sup>20</sup> Transkrip Wawancara 03/3-W/03-V/2025.

muraja'ah, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana implementasi program *I'd±d Tahs<sup>3</sup>n* dan *Halaqah Tahf<sup>3</sup>§* berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan santriwati untuk menghafal *Al-Qur±n*.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pelaksanaan kedua program tersebut di Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis strategi yang diterapkan, efektivitas metode yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses penguatan hafalan *Al-Qur±n*. Sehingga dari pemaparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program *I'd±d Tahs<sup>3</sup>n* dan *Halaqah Tahf<sup>3</sup>§* Dalam Menguatkan Hafalan *Al-Qur±n* Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan, metode yang tepat, serta lingkungan yang kondusif. Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun telah menerapkan berbagai program untuk mendukung santriwati dalam menghafal *Al-Qur'an*, di antaranya program *I'dad Tahs<sup>3</sup>n* yang berfokus pada perbaikan bacaan (*tahs<sup>3</sup>n*) dan program *Halaqah Tahf<sup>3</sup>5* yang menekankan pada pembinaan hafalan. Kedua program ini diharapkan dapat membantu santriwati dalam memperkuat hafalan mereka secara efektif. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala yang muncul:

1. Konsistensi dalam mengulang hafalan (*muroja'ah*) menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi santriwati yang mengalami kesulitan dalam manajemen waktu antara hafalan, *muroja'ah*, dan kegiatan lainnya di pesantren.
2. Tidak semua santriwati mengalami perkembangan hafalan yang sama, meskipun mengikuti program yang sama serta hafalan *Al-Qur'an* santriwati mudah hilang.
3. Kemampuan membaca *Al-Qur'an* santriwati masih kurang.
4. Tantangan yang dihadapi santriwati dalam menjaga konsistensi hafalan, seperti rasa jenuh atau kesulitan dalam membagi waktu.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *I'd±d Tahs<sup>3</sup>n* dalam menunjang penguatan hafalan *Al-Qur±n* santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun?
2. Bagaimana implementasi *Halaqah Tahf<sup>3</sup>§* dalam menguatkan hafalan *Al-Qur±n* santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *I'd±d Tahs<sup>3</sup>n* dan *Halaqah Tahf<sup>3</sup>§* di Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun?

### D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis implementasi program *I'd±d Tahs<sup>3</sup>n* dalam menunjang penguatan hafalan *Al-Qur±n* santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun.
2. Menganalisis implementasi *Halaqah Tahfidz* dalam menguatkan hafalan *Al-Qur±n* santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun.
3. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *I'd±d Tahs<sup>3</sup>n* dan *Halaqah Tahf<sup>3</sup>§* di Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam kajian tentang program pembelajaran *Al-Qur'an* dan penguatan hafalan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran yang efektif dalam penguatan hafalan *Al-Qur'an*, sehingga dapat menjadi acuan bagi pondok pesantren lain atau lembaga pendidikan yang memiliki program serupa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pesantren

- 1) Hasil studi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap implementasi program *I'dad Tahs<sup>3</sup>n* dan *Halaqah Tahf<sup>3</sup>S* yang telah berjalan.
- 2) Membantu pesantren dalam mengidentifikasi kendala dan solusi dalam proses pembelajaran *tahs<sup>3</sup>n* dan *tahf<sup>3</sup>S*.

#### b. Bagi Pengajar

- 1) Menjadi pedoman dalam evaluasi dan pengembangan teknik pengajaran yang lebih efektif dalam program *tahs<sup>3</sup>n* dan *tahf<sup>3</sup>S*
- 2) Memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi santriwati dalam menghafal *Al-Qur'an*.

c. Bagi Santriwati

- 1) Melalui penelitian ini, santriwati dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses hafalan *Al-Qur'an*.
- 2) Santriwati mendapat kesempatan memberikan masukan dan berpartisipasi dalam pengembangan program *tahfidz* yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

**F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Tabel 1.1 (Penelitian Terdahulu yang Relevan)

No.	Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Latifah Umi Hasna, 2022  Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan <i>Al-Qur'an</i> Siswa <sup>21</sup>	Bahwa pelaksanaan halaqah tahfidz yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Tawang Sari Sukoharjo dengan menggunakan metode talaqqi dan metode tasmi' dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca <i>Al-Qur'an</i> .	Penelitian latifah hanya fokus pada metode halaqah tahfidz sedangkan penelitian ini Melibatkan dua variabel bebas: program i'dad tahsin dan halaqah tahfidz, serta berbeda pula pada variabel terikatnya

<sup>21</sup> Lathifah Umi Hasna, Sulistyowati Suhadi, and S Sulistyowati, "Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan *Al-Qur'an* Siswa," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 241–58.

2	Lilik Indri Purwati 2018  Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro <sup>22</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an berasal dari faktor Internal dan faktor eksternal	Fokus penelitian yang berbeda, penelitian Lilik fokus pada faktor-faktornya sedangkan penelitian ini pada program-program yang memengaruhi kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Terutama dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an.
3	Yaya Suryana, Dian, Siti Nuraeni 2018  Managemen Program Tahfidz Al-Qur'an <sup>23</sup>	Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam melalui beberapa tahapan yaitu : perencanaan program Tahfidz Al-Quran, pembelajaran Tahfidz Al-Quran dan layanan asrama Tahfidz Al-Quran.	Penelitian Yaya dkk lebih luas mencakup seluruh aspek pengelolaan program tahfidz, sedangkan penelitian ini lebih spesifik, fokus pada implementasi dua program tertentu (i'dad tahsin dan halaqah tahfidz) dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwati.
4	Kaum Ibu et al., 2024.  "Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam," <sup>24</sup>	Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode Talaqqi kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan positif.	Jika penelitian pertama menitikberatkan pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, penelitian kedua lebih berfokus pada penguatan hafalan Al-Qur'an.
5	Annida Nurillah	Implementasi metode	Penelitian Annida variael

<sup>22</sup> Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro" (IAIN Metro, 2018).

<sup>23</sup> Yaya Suryana, Dian Dian, and Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 220–30.

<sup>24</sup> Kaum Ibu et al., "Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam," 2024.

	<p><i>Addaraini, Nurul Latifatul Inayati, 2023</i></p> <p>Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X Ma Al-Mukmin Surakarta<sup>25</sup></p>	<p>halaqah dalam program tahfidz Qur'an terbukti efektif karena mampu meningkatkan kesanggupan menghafal Al-Qur'an santriwati, serta membangun interaksi yang aktif antar guru dan murid. Keberhasilan dapat terlihat dari jalannya sesi halaqah, di mana santriwati mampu memahami prinsip-prinsip penting dalam melafalkan dan menghafal Al-Qur'an dengan benar</p>	<p>bebasnya hanya halaqah sedangkan penelitian ini variabel bebasnya lebih kompleks, melibatkan program i'dad tahsin dan halaqah tahfidz. Serta penelitian ini memiliki variabel yang berbeda yakni menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwati.</p>
6	<p><i>Zahraini Zahraini and Ibnu Hizam, 2024</i></p> <p>“Implementasi Metode Tasmi' dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram<sup>26</sup></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya metode Tasmi' memiliki peran penting dalam meningkatkan kekuatan hafalan Al-Qur'an bagi mahasantri di Rumah Tahfidz tersebut. Selain itu, metode Tasmi' juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan mahasantri dalam mengulang hafalan secara konsisten.</p>	<p>Meskipun kedua penelitian sama-sama bertujuan untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Metode Tasmi' lebih menekankan pada proses penyeteroran hafalan secara rutin, sementara program I'dad Tahsin dan Halaqah Tahfidz lebih komprehensif karena mencakup persiapan bacaan yang benar dan sistem pembelajaran dalam kelompok kecil.</p>
7	<p><i>Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah, and Arafiq Fathul Haq Rumaf, 2023</i></p> <p>“Peran Musyrif Tahfiz Dalam Penguatan Hafalan</p>	<p>keberadaan musyrif tahfiz sangat mendukung kualitas hafalan mahasiswa baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga berkontribusi signifikan dalam keberhasilan program tahfiz di STIQ Isy Karima Karanganyar.</p>	<p>Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada subjek penelitian (mahasiswa vs santriwati), fokus kajian (peran musyrif vs implementasi program), serta metode pembelajaran (pendekatan akademik vs sistem pesantren).</p>

<sup>25</sup> Annida Nurillah Addaraini and Nurul Latifatul Inayati, “Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta,” *Jurnal Tarbiyah* 30, no. 2 (2023): 272–83.

<sup>26</sup> Zahraini Zahraini and Ibnu Hizam, “Implementasi Metode Tasmi'dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram,” *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 152–65.

	Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar," <sup>27</sup>		
8	<i>Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, and Satria Wiguna, 2022</i>  Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak <sup>28</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan metode Halaqah dengan memanfaatkan media belajar yang inovatif menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an santri meningkat	Meskipun kedua penelitian sama-sama membahas halaqah tahfidz, penelitian kedua memiliki cakupan yang lebih luas dengan adanya program I'd+d Tahsin sebagai pendukung hafalan. Penelitian pertama lebih spesifik membahas implementasi halaqah saja dalam konteks peningkatan hafalan.
9	<i>M Hanif Satria Budi and Sita Arifah Richana, 2022</i>  "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren," <sup>29</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi strategi pembelajaran hifdzil jadid, strategi muroja'ah hifdzil jadid dan strategi muroja'ah hifdzil qodim dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an	Penelitian pertama lebih luas dalam cakupan strategi pembelajaran tahfidz di pesantren secara umum. Judul kedua lebih spesifik dalam meneliti program tertentu di satu pesantren, dengan fokus pada implementasi metode I'd+d Tahsin dan Halaqah Tahfidz untuk santriwati.

<sup>27</sup> Rizky Pratama Putra, Meti Fatimah, and Arafiq Fathul Haq Rumaf, "Peran Musyrif Tahfizh Dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 51–64.

<sup>28</sup> Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, and Satria Wiguna, "Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2022): 143–54.

<sup>29</sup> M Hanif Satria Budi and Sita Arifah Richana, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 167–80.

10	<p><i>Didik Himmawan, 2023</i></p> <p>“Bimbingan Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Anak-Anak Di Desa Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu”<sup>30</sup></p>	<p>Metode yang digunakan dalam program ini yaitu Metode ceramah, Diskusi dan Fun Learning, dari ketiga metode ini diharapkan perkembangan serta keberhasilan dari program tersebut mencapai keberhasilan yang maksimal. Dalam pengaplikasiannya menggunakan media Fun Q&amp;A</p>	<p>Penelitian Didik ini terfokus hanya pada penjabaran bimbingan tahsin dan tahfidznya saja. Sedangkan penelitiannya ini dengan adanya tahsin bisa menguatkan hafalan Al-Qur’an santriwati nantinya.</p>
11	<p><i>Abdullah Aminuddin Aziz, Muhammad Al-Fatih, and Lik Anah, 2024</i></p> <p>Peningkatan Tahsin Al-Qur’an Melalui Gerakan Pecinta Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang”<sup>31</sup></p>	<p>Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa peningkatan tahsin al-Quran melalui gerakan pecinta Al-Qur’andi Taman Pendidikan Al-Qur’andi Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang</p>	<p>Secara keseluruhan, penelitian pertama lebih menitikberatkan pada tahsin bacaan di lingkungan TPA, sedangkan penelitian kedua lebih fokus pada tahfidz (hafalan) di pondok pesantren dengan pendekatan yang lebih terstruktur.</p>
12	<p><i>Radhika Abi Kusuma and Anita Puji Astutik, 2024</i></p> <p>Strategi Pembelajaran Al-Quran Dengan</p>	<p>berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah strategi pembelajaran Al-Quran dengan pendekatan At Tahsin secara klasikal</p>	<p>Jika penelitian pertama lebih banyak membahas strategi perbaikan bacaan (tahsin) sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur’an, maka penelitian kedua lebih berfokus pada penguatan hafalan</p>

<sup>30</sup> Didik Himmawan, “Bimbingan Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Anak-Anak Di Desa Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu,” *Journal Of Psychology, Counseling And Education* 1, no. 1 (2023): 14–21.

<sup>31</sup> Abdullah Aminuddin Aziz, Muhammad Al-Fatih, and Lik Anah, “Peningkatan Tahsin Al-Qur’an Melalui Gerakan Pecinta Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang,” *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 444–50.

	Pendekatan Tahsin Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren <sup>32</sup>		(tafhidz) melalui program-program tertentu.
13	<i>Ilyas Daud, Fauzia Khan, and Nur Fajria M Radjak, 2023</i>  Efektivitas Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Hubulo <sup>33</sup>	Pada penelitian yang sudah dilakukan penerapan metode Tahsin dapat membantu para santri-santri Pondok Pesantren Hubulo dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pemahaman 14 santri yang mempunyai perubahan peningkatan 80% bacaan lebih baik dari sebelumnya.	Penelitian pertama menilai efektivitas suatu metode, sedangkan penelitian kedua lebih pada implementasi program pembelajaran. Jika penelitian pertama lebih menitikberatkan pada tahsin untuk pemahaman Al-Qur'an, penelitian kedua lebih berorientasi pada tahsin dan tafhidz untuk hafalan Al-Qur'an.
14	Dermawan Dermawan et al  Pelatihan Dasar Tahsin Qur'an "Makharijul Huruf" <sup>34</sup>	Secara umum, hasil penelitian mengenai pelatihan dasar tahsin Al-Qur'an menunjukkan hasil yang positif. Peserta yang mengikuti pelatihan cenderung mengalami peningkatan yang signifikan dalam Pemahaman tentang makharajul huruf dan keakuratan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah	Secara umum, Pelatihan Dasar Tahsin Qur'an "Makharijul Huruf" lebih berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an, sedangkan Implementasi Program I'd+d Tahsin dan Halaqah Tafhidz lebih menekankan pada penguatan hafalan Al-Qur'an santriwati dengan tetap memperhatikan kualitas bacaan.

<sup>32</sup> Radhika Abi Kusuma and Anita Puji Astutik, "Strategi Pembelajaran Al-Quran Dengan Pendekatan Tahsin Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren," *Interdisciplinary Explorations in Research Journal* 2, no. 1 (2024): 497–515.

<sup>33</sup> Ilyas Daud, Fauzia Khan, and Nur Fajria M Radjak, "Efektivitas Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Hubulo," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 3 (2023): 527–31.

<sup>34</sup> Dermawan Dermawan et al., "Pelatihan Dasar Tahsin Qur'an 'Makharijul Huruf,'" *Jurnal Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Vol 4, No 2 (2024): Sipissangngi Volume 4, Nomor 2, Juni 2024; 199-204*

15	<p>Safaruddin Yahya and Kadar Risman, 2023</p> <p>Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al Quran Melalui Metode Tahsin Qira'ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton<sup>35</sup></p>	<p>secara umum dapat disimpulkan bahwa pelatihan tahsin qira'ah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta</p>	<p>secara garis besar, penelitian pertama lebih berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an melalui ilmu tajwid, sedangkan penelitian kedua lebih menekankan pada penguatan hafalan Al-Qur'an melalui program tahfidz di pesantren.</p>
16	<p>Irna Kania et al, 2024.</p> <p>Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30<sup>36</sup></p>	<p>Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya korelasi positif antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kualitas hafalan Juz 30. Artinya, semakin baik seseorang dalam membaca Al-Qur'an, semakin baik pula kualitas hafalannya</p>	<p>Judul pertama menyoroti kemampuan membaca dengan kualitas hafalan, sedangkan judul kedua mengkaji program tahsin dan tahfidz serta dampaknya terhadap hafalan.</p>
17	<p>Abdul Sahib, 2022 (Jurnal)</p> <p>Strategi Mudarris Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati<sup>37</sup></p>	<p>Strategi yang dilakukan: bangun malam untuk shalat tahajud kemudian mulai menghafal Al-Qur'an, membaca minimal 10 atau 15 kali dengan melihat kemudian menghafal, disiplin waktu dalam menghafal dan muraja'ah, motivasi, dan nasihat</p>	<p>Penelitian pertama hanya fokus pada strategi mudarris dalam mencapai tujuan sedangkan penelitian ini lebih pada program i;dad tahsin dan halaqah tahfidznya</p>

<sup>35</sup> Safaruddin Yahya and Kadar Risman, "Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al Quran Melalui Metode Tahsin Qira'ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton," *Jurnal Pendidikan Tambusai*; Vol. 7 No. 3 (2023).

<sup>36</sup> Irna Kania et al., "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*; Vol. 5 No. 02 (2024).

<sup>37</sup> Abdul Sahib, "Strategi Mudarris Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati," *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (2022).

18	<p><i>Khairun Nisa Auwliya, 2024.</i></p> <p>“Implementasi Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Diniyyah Taqwa Bandar Lampung”<sup>38</sup></p>	<p>Metode tahsin yang diterapkan di Madrasah Diniyyah Taqwa Bandar Lampung mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri secara signifikan. Keberhasilan implementasi metode ini bergantung pada pendekatan sistematis, peran aktif pengajar, serta komitmen santri dalam berlatih. Dengan optimalisasi metode ini, diharapkan kualitas bacaan Al-Qur’an para santri terus meningkat.</p>	<p>Penelitian pertama berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur’an melalui metode tahsin. Sedangkan penelitian ini menekankan penguatan hafalan Al-Qur’an dengan kombinasi program I’d+d Tahsin dan Halaqah Tahfidz.</p>
19	<p>Ahmad Rosidi, 2014. (Thesis)</p> <p>Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an (studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur’an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)<sup>39</sup></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi menghafal dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sedangkan strategi yang digunakan meliputi strategi umum dan khusus.</p>	<p>Studi pertama melibatkan santri dari dua pondok pesantren yang berbeda, sedangkan studi kedua hanya berfokus pada satu pondok pesantren. Studi pertama lebih luas dalam mengidentifikasi berbagai strategi yang digunakan, sementara studi kedua lebih spesifik pada pengaruh dua program tertentu.</p>

<sup>38</sup> Khairun Nisa Auwliya, “Implementasi Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Diniyyah Taqwa Bandar Lampung” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024).

<sup>39</sup> Meningkatkan Motivasi and Menghafal Al-qur An, ( *Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur ’ an ( PPIQ ) PP . Nurul Jadid Paiton Probolinggo , Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur ’ an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang ) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UNIVE, 2014.*

20	<p>Yuli Fatimah Azzahro', 2024 (Thesis)</p> <p>Efektivitas Metode Tes Kenaikan Juz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang<sup>40</sup></p>	<p>Pelaksanaan metode tes kenaikan juz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran mahasantri Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang terbukti efektif.</p>	<p>penelitian pertama melihat efektivitas sistem evaluasi berbasis ujian, sementara penelitian kedua membahas pendekatan pembinaan yang sistematis melalui tahsin sebelum tahfidz.</p>
----	---	---	--

### G. Sistematika Penelitian

Penulisan tesis ini terdiri atas lima bab dan setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan isi tesis ini sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini diawali dengan menjelaskan latar belakang masalah dan rumusan masalah. Latar belakang masalah berusaha mengungkapkan kronologi munculnya problem akademik dan diyakini bahwa problem tersebut layak untuk diteliti. Rumusan masalah merupakan kristalisasi dari latar belakang masalah yang diformulasikan menjadi tiga pertanyaan yang akan dicari jawabannya pada penelitian ini. Selanjutnya dalam tujuan dan manfaat penelitian terpapar sesuatu yang akan dituju dan dicapai oleh penelitian ini serta manfaat yang akan diambil

<sup>40</sup> *Efektivitas Metode Tes Kenaikan Juz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang*, Program magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

darinya. Berikutnya adalah penelitian terdahulu yang relevan yang berusaha menelusuri secara kritis terhadap hasil-hasil penelitian tentang *I'dad Tahsīn*, *Halaqah Tahfīd* serta dalam menguatkan hafalan *Al-Qur'an* yang relevan dengan penelitian ini. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan tesis yang berupa struktur pengorganisasian penulisan tesis yang terdiri atas bab-bab dan sub bab-sub bab. Dimaksudkan dari sistematika penelitian tesis ini dapat diketahui alur logika pembahasan secara jelas.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini mengulas berbagai teori dan konsep yang relevan dengan penelitian. Beberapa kajian yang dibahas meliputi konsep hafalan *Al-Qur'an*, metode tahsin dalam memperbaiki bacaan dan menguatkan hafalan, serta sistem halaqah tahfidz dalam pembelajaran *Al-Qur'an*. Selain itu, bab ini juga membahas faktor-faktor yang memengaruhi hafalan santriwati, serta menelaah studi terkait sebelumnya. Hasil kajian tersebut kemudian digunakan untuk membangun kerangka berpikir yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

Bab III Metode penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan jenis penelitian yang digunakan serta menjabarkan lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun, dan subjek penelitian, yakni santriwati serta pengelola program. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dijelaskan secara rinci. Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan dalam studi ini diuraikan untuk menunjukkan bagaimana data akan diolah dan diinterpretasikan. Bab

ini juga mencakup uji keabsahan data guna memastikan validitas hasil penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Pertama, disajikan gambaran umum Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun, termasuk sistem pendidikan dan program pembelajaran *Al-Qur'an*. Kemudian, pembahasan difokuskan pada implementasi program *I'dad Tahsin* dan *Halaqah Tahf<sup>3</sup>* dalam membantu santriwati menguatkan hafalan *Al-Qur'an*. Analisis dilakukan terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program, serta efektivitas program dalam meningkatkan hafalan santriwati.

Bab V Penutup Bab terakhir berisi kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian. Selain itu, diberikan saran bagi pihak Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun dalam meningkatkan efektivitas program, serta rekomendasi bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mengembangkan kajian tentang penguatan hafalan *Al-Qur'an* di lingkungan pesantren.